

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MEROKOK DI MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM SERESAM

¹ Dia Safitri, ² Al Afif Hazmar

¹ STAI Madinatun Najah Rengat, Indragiri Hulu/ Rengat, Riau, Indonesia

² STAI Madinatun Najah Rengat, Indragiri Hulu/ Rengat, Riau, Indonesia

ABSTRACT: *This research aimed at finding out: 1) the profiles of addiction smokers among students at State Senior High School 3 Pekanbaru 3 Pekanbaru, 2) the factors influencing addiction smoking behavior at State Senior High School 3 Pekanbaru, 3) the efforts of Guidance and Counseling teachers in overcoming addiction smoking behavior among students at State Senior High School 3 Pekanbaru, and 4) the factors supporting and obstructing Guidance and Counseling teacher efforts to overcome addiction smoking behavior among students of State Senior High School 3 Pekanbaru. It was qualitative research with case study and descriptive research design. The informants of this research were Guidance and Counseling teachers and the tenth-grade students at State Senior High School 3 Pekanbaru. The objects of this research were addiction smoking behavior and efforts to overcome it. The techniques of collecting data used in this research were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in this research were data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicated that: 1) Smoking addiction among students is caused by the influence of parents, friendship circles, and also the living environment; 2) Factors include the influence of cigarette advertising, peer influence, weak parental control over children and lack of self-control; 3) The efforts that have been made by guidance and counseling teachers are in the form of preventive efforts to implement information services, information services during orientation and information about rules and regulations, then curative efforts to carry out individual counseling for students who are identified as addicted smokers; 4) The supporting factor for the guidance and counseling teacher's efforts to overcome smoking addiction behavior is because of the support from student representatives and homeroom teachers, while the inhibiting factor for the guidance and counseling teacher's efforts to overcome smoking addiction behavior is due to time constraints where there are no guidance and counseling hours in class. then there is a lack of parental participation where parents ignore their child's problems.*

Keywords: *Smoking Addiction Behavior and Guidance Teacher Efforts*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) profil siswa kecanduan rokok di kalangan siswa di SMA N 3 Pekanbaru, 2) faktor yang mempengaruhi perilaku kecanduan merokok di kalangan SMAN 3 Pekanbaru, 3) upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok di kalangan siswa di SMAN 3 Pekanbaru, 4) faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok di kalangan siswa di SMAN 3 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain penelitian bersifat deskriptif informan penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X SMAN 3 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah perilaku kecanduan merokok dan upayamengatasinya Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kecanduan merokok di kalangan siswa disebabkan karena pengaruh orang tua, lingkungan pertemanan, dan juga lingkungan tempat tinggal. 2) faktor diantaranya pengaruh iklan rokok, pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol orang tua terhadap anak serta kurangnya kontrol diri. 3) upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu berupa upaya

preventif melaksanakan layanan informasi, Layanan informasi pada saat orientasi dan informasi tentang tata tertib, kemudian upaya kuratif melaksanakan konseling individual terhadap siswa yang teridentifikasi perokok kecanduan. 4) faktor pendukung upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku kecanduan merokok yaitu karena adanya dukungan dari wakil kesiswaan dan wali kelas, sedangkan faktor penghambat upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku kecanduan merokok yaitu karena adanya kendala waktu dimana tidak ada jam bimbingan dan konseling masuk ke kelas, kemudian kurangnya partisipasi orang tua di mana orang tua mengabaikan masalah anaknya.

Kata Kunci:Perilaku Kecanduan Merokok dan Upaya Guru BK

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai peserta didik juga harus memahami hak dan kewajibannya serta melaksanakannya. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh peserta didik, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik.

Di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mana didalamnya terkandung peraturan terkait kawasan tanpa rokok. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar menjadi salah satu sasaran penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Yudhoyono, 2013).

Upaya mengatasi perilaku merokok terdiri dari memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok. Pemberian nasehat cenderung hanya sekedar formalitas dan kurang menarik perhatian sehingga tidak menyampaikan pesan pendidikan yang ingin disampaikan. Kegiatan sosialisasi dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti menggunakan video, postingan, dan diskusi interaktif, memperluas pengetahuan. (Novitasari, 2019)

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya bangsa Indonesia. Remajadewasa bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kali kita lihat diberbagai tempat. Hal ini sudah menjadi pandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang disekitarnya. (Fahrosi, 2013)

Merokok suatu kebiasaan masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan diberbagai tempat juga kesempatan. Merokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Merupakan sasaran dalam pencegahan merokok di sekolah. Penanaman pengetahuan sejak dini mengenai rokok, kandungan rokok, dampak rokok terhadap kesehatan, serta bagaimana sulitnya seorang perokok untuk berhenti merokok. (Noviera, 2021)

Upaya tersebut melibatkan guru akidah akhlak melalui pembentukan pendidikan karakter yang benar dalam agama sebagaimana yang dilakukan

Madrasah Aliyah Nurul Islam Seresam serta keterlibatan guru akidah akhlak dalam pencegahan kebiasaan peserta didik yang merokok. Penanganan kebiasaan peserta didik telah dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam Seresam. Hal tersebut mulai dari penerapan sanksi oleh guru, pemberian layanan layanan bimbingan dan konseling, baik dari layanan konseling kelompok maupun konseling individu. Adapun pihak sekolah sudah melakukan upaya upaya tetapi kebiasaan merokok siswa tidak bisa dihilangkan.

Dari hasil yang telah penulis lakukan di MA Nurul Islam, penulis dapat memahami bahaya nya merokok yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak. Untuk memberikan informasi khusus dalam menunjang pemahaman tentang bahaya merokok agar perkembangannya tidak terganggu baik sudah benar di masa sekarang maupun di masa mendatang. Adapun melalui layanan informasi dapat diberikan pemahaman tentang bahaya merokok agar peserta didik terhindar dari bahaya merokok dan menjauhi perilaku tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Peserta Didik yang Merokok di Madrasah Aliyah Nurul Islam Seresam.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yakni penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2016).

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut mengatakan informasi adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data (Moleong, 2014).

Dalam penelitian kualitatif informan penelitian ini meliputi berbagai macam, seperti:

1. Informan kunci (*Key Informan*) mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Salah satu di antara keduanya berperan

sebagai pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dan satunya lagi menjadi terwawancara yaitu yang menjawab pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Sutikno, 2013).

Dokumentasi adalah data tersurat yang akan digunakan penulis sebagai data pelengkap dalam penelitian yaitu berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, kegiatan peserta didik, dan data-data lainnya. Peneliti mencari data berupa gambar/ foto tentang:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar
- b. Proses wawancara
- c. Dan data tertulis seperti:
 - 1) Struktur organisasi sekolah
 - 2) Jumlah guru dan peserta didik
 - 3) Sarana prasarana.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga penerus hingga tuntas (Miles Matthew B, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disini mengacu pada observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Kecanduan Merokok Dikalangan Peserta Didik di MA Nurul Islam Seresam

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok dikalangan peserta didik di MA Nurul Islam Seresam memiliki 3 cara dalam mengatasi perilaku merokok yaitu:

- a. mengarahkan siswa mengikuti kegiatan yang positif di MA,
- b. mensosialisasikan dampak bahaya merokok bagi peserta didik,
- c. menyarankan peserta didik untuk mengurangi bermain atau berkumpul dengan teman-teman yang merokok.

Sesuai dengan hasil observasi dari wawancara yang penulis lakukan ditunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok dikalangan peserta didik di MA Nurul Islam Seresam. peserta didik yang mengalami kecanduan merokok tersebut maka akan diberikan pengarahan di dalam dan di luar jam pelajaran, hal ini dilakukan guru agar selalu mengontrol peserta didik. kemudian guru harus lebih memperhatikan lagi terhadap

peserta didik, edukasi tentang bahaya merokok, berikan bimbingan terhadap anak dengan lembut, dan memberikan panutan ke pada peserta didik.

Dapat penulis simpulkan bahwa guru memiliki cara dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok yaitu, mengarahkan peserta didik mengikuti yang positif di MA, mensosialisasikan dampak bahaya merokok bagi peserta didik, menyarankan peserta didik untuk mengurangi bermain atau berkumpul dengan teman-teman yang merokok. adapun peserta didik yang mengalami kecanduan merokok tersebut makan akan diberikan pengarahan di dalam dan di luar jam pelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di sekolah tidak hanya berasal dari prestasi akademis dan juga belajar, namun juga ada masalah lainnya. Masalah Pelanggaran peraturan sekolah misalnya seperti masalah merokok di sekolah. sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Di sinilah guru berperan penting Dengan keterampilan guru, maka guru dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah di dalam sekolah agar dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik.

Upaya guru di MA Nurul Islam Seresam yaitu membimbing peserta didik, membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, membimbing peserta didik agar terhindar dari masalah besar seperti merokok, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membantu Pemecahan Masalah (kuratif) Peserta Didik Yang Mengalami Perilaku Kecanduan Merokok

Selain dari penjelasan tersebut tentang cara guru membantu pemecahan masalah peserta didik yang mengalami perilaku kecanduan merokok adapun di sini beberapa cara guru dalam membantu pemecahan masalah yaitu: Hindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok, yakinlah, bahwa rokok bukan satu-satunya yakinlah, bahwa rokok bukan satu-satunya sarana pergaulan, Jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok (pecandu), perbanyak mencari informasi (edukasi) tentang bahaya merokok, serta sebagai guru kami selalu mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Titin Suprihatin S.Pd selaku guru akidah akhlak dengan pertanyaan yang sama bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membantu pemecahan masalah (kuratif) peserta didik yang mengalami perilaku kecanduan merokok beliau mengemukakan bahwa: "Upaya yang di lakukan adalah menangani peserta didik yang merokok di lingkungan MA dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar, sanksi yang di berikan ini adalah bukan sanksi fisik melainkan sanksi teguran, mengontrol kegiatan peserta didik yang di lakukan secara aktif di MA dan bekerja sama dengan

peserta didik lainnya untuk memantau temannya agar tidak merokok di lingkungan MA, peranan orang tua di rumah karena orang tua adalah guru pertama di rumah bagi anaknya jadi peranan di sini adalah sangat besar bagi anaknya jadi jika ada orang tua yang merokok nanti anak juga akan ikut merokok jika orang tua tidak merokok anak pun tidak akan ikut merokok“

3. Adanya Orang Tua Kurang Mengontrol Anak sehingga Anak Menyebabkan Perilaku Kecanduan Merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA Bapak Misgimin S.Ag. dengan pertanyaan apakah adanya orang tua kurang mengontrol anak sehingga anak menyebabkan perilaku kecanduan merokok beliau mengatakan bahwa: “ Tidak ada, sekali lagi disampaikan peserta didik yang kedapatan merokok itu tidak di rumah atau di MA. tapi di luar saat mereka bergaul “

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada, jika peserta didik yang kedapatan merokok itu tidak di rumah atau di MA tapi di luar mereka bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reanata Masrani S.Pd selaku Kesiswaan dengan pertanyaan yang sama Apakah Adanya Orang Tua Kurang Mengontrol Anak Sehingga Anak Menyebabkan Perilaku Kecanduan Merokok beliau mengatakan bahwa “ Perilaku ketergantungan merokok pada remaja dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang apa artinya bahaya merokok. peran dukungan sosial terutama keluarga juga dapat mempengaruhi faktor perilaku ketergantungan merokok pada remaja. kami selaku majelis guru dan juga seluruh anggota yang ada di lingkungan MA, selalu bekerjasama dengan wali murid (orang tua) dalam hal mengawasi peserta didik ketika sudah dilingkungan masyarakat, karena ketika peserta didik sudah diluar dari lingkungan MA sudah menjadi tanggung jawab orang tua, dan juga kami sebagai pihak MA tidak lepas dari tanggung jawab untuk mengontrol peserta didik perilaku dan tindakan peserta didik kami”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ketergantungan merokok pada remaja dapat terjadi kurangnya pengetahuan remaja tentang apa artinya bahaya merokok dan selaku majelis guru juga seluruh anggota yang ada di lingkungan sekolah MA selalu bekerja sama dengan wali murid (orang tua) ketika peserta didik merokok di luar lingkungan MA itu sudah tidak tanggung jawab guru tetapi tanggung jawab orang tua peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Kecanduan Merokok Dikalangan Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Islam Seresam?

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kecanduan merokok sebagai berikut:

pertama adalah tidak adanya kerja sama antara orang tua dan guru sehingga orang tua kurang dalam memperhatikan dan mengontrol kegiatan peserta didik di luar rumah sehingga membuat guru kurang maksimal dalam mengatasi peserta didik tersebut, karena peserta didik lebih banyak menggunakan waktu di luar dari pada jam sekolah.

Adapun yang menjadi faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok dikalangan peserta didik yaitu adanya kerjasama wali kelas serta Kesiswaan dengan peserta didik melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui penyebab peserta didik itu merokok kemudian mencari solusi yang baik agar peserta didik berhenti untuk merokok”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi peserta didik yang merokok di lingkungan MA Nurul Islam Seresam maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok dikalangan peserta didik sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Seresam. Ada beberapa cara untuk pencegahan peserta didik yang mengalami perilaku kecanduan merokok yaitu,
 - a. Mengarahkan siswa mengikuti kegiatan yang positif di MA,
 - b. Mensosialisasikan dampak bahaya merokok bagi peserta didik,
 - c. Menyarankan siswa untuk mengurangi bermain atau berkumpul dengan teman-teman yang merokok.
2. Upaya Pencegahan Guru Akidah Akhlak Terhadap Siswa MA Nurul Islam Seresam Yang Mengalami Perilaku Kecanduan Merokok. Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa jika peserta didik yang mengalami perilaku kecanduan merokok maka peserta didik diberikan pengarahan di dalam dan di luar jam belajar, Dimana hal ini bertujuan untuk selalu mengontrol peserta didik MA yang mengalami perilaku kecanduan merokok. Dan juga guru harus memperhatikan lagi terhadap peserta didik yang mengalami kecanduan merokok maupun peserta didik lainnya agar tidak terjadi hal yang sama.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku kecanduan merokok dikalangan MA. Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diambil bahwa faktor pendukung salah satunya adalah Faktor pendukung adalah adanya peraturan MA atas larangan merokok bagi peserta didik MA, dan memberikan edukasi tentang apa arti dari bahaya merokok, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kecanduan merokok baik guru disekolah maupun orang tua dirumah. Faktor penghambatnya adalah pergaulan diluar, tidak sinkron adanya guru dan orang tua dalam larangan merokok, terkadang MA melarang merokok tetapi dirumah adapun diizinkan merokok, tidak adanya kerjasama dengan guru dan orang tua.

Adapun faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kecanduan merokok sebagai berikut yang pertama adalah tidak adanya kerja sama antara orang tua dan guru sehingga orang tua kurang dalam memperhatikan dan mengontrol kegiatan peserta didik di luar rumah sehingga membuat guru kurang maksimal dalam mengatasi peserta didik tersebut, karena peserta didik lebih banyak menggunakan waktu di luar daripada jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. (2016). *Makalah-Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.

Anwar, Z. (2018). *Metode Bimbingan Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Merokok* . Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Miles, M. B. ((2014)). *Qualitative Data Analysis; AMethods Sourcebook*. Arizona State: SAGE. Methods Sourcebook. Arizona State: SAGE.

Novitasari, H. D. (2019). Heman Dewi Anggraheny & Andra Novitasari. *Upaya Mengatasi Perilaku*, 144.